

## PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Nia Faridatun Nafisah<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia<sup>1</sup>  
[niaanafisha@gmail.com](mailto:niaanafisha@gmail.com)<sup>1</sup>

**Nurfadlilah Muhyi<sup>2</sup>**

Sekolah tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia<sup>2</sup>  
[nurfadlilahmuhyi@gmail.com](mailto:nurfadlilahmuhyi@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini hanya untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan lewat kajian dari berbagai artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan. Dalam pengumpulan data, penulis memanfaatkan teknik studi dokumentasi yang kemudian data akan di analisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya tata kelola sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan sebuah kualitas pembelajaran. Dimana sarana dan prasarana yang dikelola secara optimal bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar saja, namun juga bisa untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur (konduktif), serta mendukung pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu, sebuah tata kelola (pengelolaan) sarana dan prasarana akan menjadi bagian penting guna untuk meningkatkan sebuah mutu (kualitas) pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** kualitas pembelajaran; pendidikan agama islam; pengelolaan; sarana dan prasarana

### ABSTRACT

*This research focuses solely on analyzing the management of facilities and infrastructure in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning. The approach used is a qualitative approach with a library method through a review of various published scientific articles. In data collection, the author utilized documentation study techniques, which were then analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that the management of facilities and infrastructure, including planning, procurement, utilization, maintenance, and evaluation, plays a strategic role in improving the quality of learning. Optimally managed facilities and infrastructure not only increase learning motivation but also can create an orderly (conductive) learning environment and support the*

*understanding and internalization of Islamic values. Therefore, the management of facilities and infrastructure will be an important part in improving the quality of learning in Islamic Religious Education.*

**Keywords:** *islamic religious education; learning quality; management, facilities and infrastructure*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah tahapan atau tingkatan yang tersusun dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik itu dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara teoritis, pendidikan dipahami sebagai proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat (Dewantara, 2013). Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Abuddin (2010) pendidikan Islam merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim secara utuh, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Mutu dari kegiatan belajar mengajar atau yang sering disebut sebagai kegiatan pembelajaran ini amat berdampak pada kurikulum, kompetensi guru, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana adalah sebuah bagian penting untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dimana, tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran cenderung berlangsung kurang baik dan sulit untuk mencapai tujuan yang akan di tuju.

Pada teori manajemen pendidikan menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif. George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Terry, 2014). Dalam konteks sarana dan prasarana pendidikan, fungsi-fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola fasilitas agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2013), sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena keberadaannya dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana akan menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bukan sekedar hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, namun juga berkaitan pada proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, sampai pada penghapusan. Pengelolaan yang baik, pasti akan memastikan seluruh fasilitas pendidikan bisa digunakan secara maksimal guna untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika pengelolannya kurang optimal, maka bisa berdampak pada fasilitas yang tersedia bahkan tidak bisa dimanfaatkan secara baik dan secara efektif.

Pada pembelajaran PAI, sarana dan prasarana memiliki karakteristik tersendiri, seperti keberadaan mushola atau masjid sekolah, media pembelajaran berbasis teknologi, kitab suci Al-Qur'an, serta lingkungan sekolah yang religius. Fasilitas tersebut mempunyai peran strategis dalam membuat dan membentuk suasana pembelajaran yang terkondisian dengan baik atau kondusif, sehingga mampu untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman oleh peserta didik. Sejalan dengan Oemar (2011) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas seperti tempat ibadah dan suasana religius di sekolah menjadi bagian integral dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI.

Pada sepuluh tahun terakhir ini, sudah banyak penelitian yang menunjukkan akan pengelolaan sarana dan prasarana yang

efektif berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang tenang, serta fasilitas yang memadai terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Hal ini men bisa memperlihatkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya aspek administratif, tapi juga mempunyai implikasi langsung pada mutu pendidikan. Dimana, dalam praktiknya masih ditemukan adanya banyak kendala, baik dalam dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemeliharaan, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam mengupayakan suatu kualitas bisa meningkat pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, penting untuk menelaan kembali tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana bisa sangat berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya, penelitian ini penulis akan memfokuskan untuk analisis pengelolaan sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pendekatan penelitian kepustakaan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun dokumen ilmiah yang

relevan dengan topik penelitian sebagai bahan kajian (Zed, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah terakreditasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2016–2025), sedangkan data sekunder meliputi buku dan referensi pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian serta studi dokumentasi. Metode ini sejalan dengan konsep *literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis (Snyder, 2019). Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan deskriptif (Moleong, 2017). Proses analisis dilakukan secara interpretatif dengan mengkaji keterkaitan antar konsep serta temuan penelitian yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang kredibel guna memperoleh hasil kajian yang memiliki validitas yang tinggi (Creswell, 2017).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap beberapa artikel ilmiah ditemukan

tata kelola (manajemen) sarana dan prasarana mempunyai peran yang signifikan untuk mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengelolaan yang dimaksud mencakup aspek penyusunan (perencanaan), pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, hingga evaluasi sarana dan prasarana pendidikan.

#### **1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PAI**

Hasil pada penelitian menunjukkan pengorganisasian sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara runtut dan terencana mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran. Perencanaan yang baik dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran PAI, seperti media pembelajaran, kitab suci, serta fasilitas ibadah. Hal ini selaras dengan pendapat mengenai pengorganisasian material dari sarana prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan (Bararah, 2020).

Selain itu, tahap pemanfaatan menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas sarana prasarana. Fasilitas yang tersedia akan memberikan dampak positif jika bisa dijalankan secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang lengkap namun tidak dimanfaatkan secara maksimal tidak akan berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI juga harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Efektivitas berkaitan dengan kesesuaian antara fasilitas yang digunakan sebagai sasaran dalam pembelajaran, sedangkan efisiensi berkaitan

dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal tanpa pemborosan. Adapun keberlanjutan menekankan pentingnya pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan dalam jangka panjang (Harini et al., 2024).

Dalam konteks PAI, pengelolaan sarana dan prasarana bukan sekedar bersifat fisik, namun bisa mempunyai dimensi spiritual dan nilai. Misalnya, keberadaan mushola atau masjid sekolah tidak hanya sebagai fasilitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan melaksanakan shalat berjamaah, kajian keislaman, dan pembiasaan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana dalam PAI memiliki fungsi edukatif sekaligus pembentukan nilai (Mustakim et al., 2023).

Perkembangan teknologi juga semakin mengkat, sehingga dibutuhkannya inovasi baru dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform pembelajaran daring menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana prasarana harus adaptif pada perkembangan zaman akan relevan dengan kebutuhan siswa (Snyder, 2019).

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran PAI bukan berfokus pada ketersediaan fasilitas, namun bagaimana fasilitas tersebut direncanakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

## 2. Peran Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, sarana dan prasarana berperan penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

### a. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Pemanfaatan media pembelajaran seperti audio visual, proyektor, dan teknologi digital mampu menarik perhatian siswa sehingga aktivitas pembelajaran bisa lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini berdampak pada pengembangan minat dan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran terutama pada pelajaran PAI. Dengan demikian, semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dapat dicapai. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan agar proses pembelajaran berjalan optimal.

### b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, serta didukung fasilitas seperti ruang kelas yang layak dan tempat ibadah yang representatif, dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Lingkungan religius juga membantu dalam pembiasaan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada

bagaimana sarana dan prasarana tersebut dikelola serta dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

c. Meningkatkan pemahaman materi

Sarana pembelajaran seperti media visual, alat peraga, dan buku penunjang membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Oleh sebab itu, hal ini akan sangat penting dalam pembelajaran PAI yang banyak mengandung konsep nilai dan praktik ibadah.

Selain itu, sarana dan prasarana juga berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Misalnya, praktik wudhu dan shalat akan lebih efektif jika didukung dengan fasilitas tempat ibadah yang memadai. Interaksi yang aktif ini terbukti mampu meningkatkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Mustakim et al., 2023).

Kemudian, sarana dan prasarana turut mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi (*digital learning*). Dalam era modern, kredibilitas teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi Islami, dan platform e-learning. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital saat ini (Snyder, 2019).

Di sisi lain, sarana dan prasarana juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Fasilitas seperti mushola, perpustakaan keagamaan, dan lingkungan sekolah yang religius menjadi media pembiasaan bagi siswa untuk memperatikan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pembentukan akhlak.

Namun demikian, efektivitas peran sarana dan prasarana sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkannya. Sarana yang lengkap tidak akan memberikan dampak signifikan tanpa didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara ketersediaan fasilitas dan profesionalisme pendidik agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal (Bararah, 2020). Dengan demikian, sarana dan prasarana bukan hanya berdaya guna sebagai pelengkap, namun bisa menjadi komponen yang krusial dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, interaktif, dan bermakna.

### 3. Implementasi Pengelolaan di Lembaga Pendidikan

Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan merupakan tahap nyata dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi yang baik dan sistematis terbukti bisa meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap perencanaan, lembaga pendidikan melakukan identifikasi

kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kurikulum dan karakteristik pembelajaran PAI. Perencanaan ini mencakup pengadaan media pembelajaran, fasilitas ibadah, serta lingkungan pendukung yang religius. Perencanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan tahap selanjutnya dalam pengelolaan sarana prasarana (Harini et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah pengadaan, yaitu penyediaan sarana dan prasarana selaras dengan prioritas kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian, bantuan pemerintah, maupun kerja sama dengan pihak lain. Dalam konteks ini, efisiensi dan transparansi menjadi prinsip penting agar pengadaan berjalan optimal.

Selanjutnya adalah tahap pemanfaatan, yaitu penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan yang optimal sangat bergantung pada kreativitas dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan fasilitas ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan media digital, praktik ibadah, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (Mustakim et al., 2023).

Pada tingkatan pemeliharaan juga bisa menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana. Pemeliharaan diterapkan secara rutin dan berkala guna memastikan fasilitas akan konsisten dalam kondisi baik dan layak di pakai atau dan berfungsi. Kurangnya pemeliharaan seringkali menjadi penyebab menurunnya kualitas sarana pendidikan, sehingga berdampak pada proses pembelajaran.

Selain itu, dilakukan pula evaluasi dan pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pemanfaatan fasilitas serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan secara sistematis.

Dalam implementasi tata kelola sarana dan prasarana yang baik dan efektif memerlukan sebuah dukungan manajerial dari kepala sekolah serta partisipasi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang baik akan mendorong terciptanya budaya pengelolaan yang tertib, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan dimana sebuah keberhasilan pengelolaan sarana prasarana sangat terdampak oleh faktor kepemimpinan dan manajemen sekolah (Bararah, 2020).

Dengan demikian, implementasi pada manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara tersusun, terorganisir, dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari proses atau hasil belajar siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari pembahsan yang telah dipaparkan, bisa di tarik sebuah kesimpulan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat tepat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengelolaan yang meliputi perencanaan, pemeliharaan, pengadaan, pemanfaatan, dan evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar

fasilitas pendidikan dapat digunakan secara optimal.

Sarana dan prasarana yang rawat dengan baik terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, memunculkan dan membuat lingkungan belajar yang kondusif, serta membantu pemahaman materi pembelajaran. Selain itu, dalam konteks PAI, sarana prasarana juga berperan dalam mendukung pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Implementasi pengelolaan yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, ketersediaan anggaran, serta kompetensi guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pengelola pendidikan dan pendidik agar sarana dan prasarana bisa memberikan kontribusi yang baik pada proses pembelajaran.

Dengan demikian, di dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi sebuah pelengkap saja, tapi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Bararah, I. (2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 40–50.

Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, konsep, keteladanan, sikap merdeka*. Yogyakarta: UST Press.

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harini, S., Rahmawati, D., & Putra, A. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 105–115.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustakim, A., Suryani, L., & Hidayat, R. (2023). Peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 75–85.

Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2014). *Principles of management*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.